

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pengelolaan

a. Definisi Strategi

Strategi merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang memiliki arti seni seorang panglima yang biasa digunakan untuk peperangan. Strategi erat kaitannya dengan erat tujuan pada suatu aktivitas yang berjangka waktu panjang. Griffin (2000) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan strategi ialah suatu rencana yang komprehensif dalam mencapai tujuan suatu organisasi serta untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dalam menjalankan aktivitas suatu organisasi.¹ Sedangkan menurut Kenner Andrew bahwa yang dikatakan strategi adalah pola sasaran maksud atau tujuan serta rencana kebijakan, rencana penting dalam pencapaian tujuan yang dinyatakan dengan cara menetapkan bisnis yang dianut dan jenis yang akan dipilih.²

Strategi disebut sebagai suatu proses yang meliputi beberapa tahapan yang saling terkait dan sistematis. Strategi juga dapat di maknai sebagai suatu rencana dalam jangka panjang dan berskala besar untuk berhubungan dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan organisasi.³ Sementara secara konseptual strategi dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Strategi dipahami juga sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam suatu kondisi agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁴ Strategi sangat erat kaitannya dengan bagaimana menentukan suatu organisasi menempatkan diri dengan melihat dan mempertimbangkan keadaan sekitar terkhusus para pesaing yang ada. Strategi dikatakan sebagai suatu upaya dalam mencapai keunggulan dari para pesaing dan upaya untuk dapat bertahan dengan mengambil wawasan jangka panjang secara luas dan

¹ Yoeti, Oka. A. *Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing)* (Bandung : Angkasa, 1990), 135.

² Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta :Rineka Cipta, 1997), 339.

³ Mufti Hasan Alfani, dkk., “Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru” , no. 1, 2020, 328.

⁴ Yoeti, Oka. A. *Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing)*, (Bandung : Angkasa, 1990), 127

menyeluruh.⁵ Dapat disimpulkan bahwa strategi ialah suatu cara atau sarana yang diambil dan digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Definisi Pengelolaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan pengelola, proses melaksanakan suatu aktivitas, proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian suatu tujuan tertentu.⁶

Pengelolaan ialah suatu aktifitas yang memanfaatkan dan mengendalikan semua sumber daya yang di butuhkan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen yakni pergerakan, pengorganisasian dan pengarahan suatu usaha yang di lakukan oleh manusia dalam pemanfaatan baik secara material maupun fasilitas untuk mencapai tujuan.⁷

Menurut Handoko, manajemen diartikan sebagai bekerja dengan orang unruk menentukan dan mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.⁸ Sedangkan menurut Soewarno, yang dinamakan pengelolaan ialah pengendalian atau penyelenggaraan berbagai komponen sumber daya agar berhasil dalam pencapaian tujuan yang ditentukan. Pengelolaan didefinisikan sebagai suatu rangkaian upaya yang dilaksanakan oleh kumpulan orang dalam suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan.⁹ Dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan ialah suatu upaya dalam pencapain tujuan organisasi yang telah ditentukan melalui orang lain.

c. Unsur-Unsur Pengelolaan

Dalam menjalankan aktivitas pengelolaan terdapat unsur-unsur didalamnya yang saling berhubungan satu sama lain, diantaranya :¹⁰

⁵ SULARNO Tjiptowardoyo, *Strategi Manajemen* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 1995), 3.

⁶ Alwi Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2005), 534.

⁷ Mufti Hasan Alfani, dkk., "Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru," no. 1, 2020, 328.

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 2004), 8.

⁹ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Mitra Wacana, 2005), 5.

¹⁰ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), 171.

1) *Man* (Manusia)

Manusia (*Man*) dalam pendekatan ekonomi disebut sebagai sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam unsur pengelolaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2) *Money* (Uang)

Uang akan selalu dibutuhkan dalam perusahaan mulai dari pendirian sampai dengan pendistribusian.

3) *Methode* (Cara)

Metode diperlukan agar mekanisme kerja dapat berlangsung dan berjalan dengan efektif serta efisien. Metode kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

4) *Mechine* (Mesin)

Mesin termasuk hal penting dalam proses produksi berlangsung. Perkembangan teknologi yang semakin maju, mengakibatkan penggunaan mesin dan teknologi canggih semakin menonjol. Apabila mesin yang digunakan semakin canggih maka proses produksi akan meningkat.

5) *Material* (Bahan)

Pada umumnya setiap perusahaan tidak menghasilkan sendiri bahan mentah atau bahan baku dalam produksinya, melainkan membeli dari pihak lain. Bahan mentah harus dipilih dengan seksama dan kualitas baik, namun dengan harga yang terjangkau. Hal ini dilakukan agar hasil yang dicapai dapat efisien.

6) *Market* (Pasar)

Pasar didefinisikan sebagai tempat dalam memasarkan produk yang telah selesai diproduksi. Pasar termasuk elemen penting dalam suatu perusahaan, tanpa adanya pasar distribusi produk akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

7) *Information* (Informasi)

Informasi merupakan unsur yang sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau instansi kelembagaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam proses analisis produk yang akan dipasarkan.

d. Fungsi Pengelolaan Obyek Wisata Religi

Pengelolaan maknanya disamakan dengan makna dari manajemen. Sehingga konsep dari strategi pengelolaan

mengikuti fungsi dari manajemen sebagaimana teori george R tery yang meliputi :¹¹

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu tindakan memilih dan menghubungkan serta membuat asumsi atau prediksi terkait permasalahan yang akan dihadapi mendatang dan merumuskan beberapa usulan yang dapat membantu pencapaian tujuan. Dalam arti sempit perencanaan dikatakan sebagai pandangan ke depan dimana pemimpin harus memikirkan sumber daya apa saja yang dimiliki.

Dalam proses planning pemimpin harus mampu memutuskan apa yang harus dilakukan, waktu pelaksanaan dan bagaimana eksekusinya serta siapa yang akan melakukan. Sehingga planning diartikan dengan sekumpulan aktivitas dan pemutusan keberlanjutan apa yang akan dilakukan, kapan, siapa dan bagaimana.

Dalam fungsi perencanaan yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan diantaranya : menetapkan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk pencapaian tujuan dan target, menentukan sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah kedua yang dilakukan setelah fungsi perencanaan. Setelah pelaksanaan perencanaan maka yang harus dilakukan oleh pemimpin perusahaan ialah merancang dan mengembangkan dengan cara membentuk organisasi guna menjalankan segala keputusan yang telah dibuat dan direncanakan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi pengorganisasian meliputi : penentuan sumber daya dan aktivitas yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang dapat membawa ke arah yang tertuju, penugasan tanggungjawab, dan pendelegasian wewenang kepada setiap individu untuk melakukan tugas-tugasnya.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai dilaksanakan, maka tindakan selanjutnya adalah penggerakan. Penggerakan artinya pemimpin menggerakkan

¹¹ Yoeti, Oka. A. *Pemasaran Pariwisata* (Bandung : Angkasa, 1996), 135.

untuk segera melaksanakan aktivitas-aktivitas dan juga yang telah dibagikan sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan benar-benar dapat terjadi. Penggerkan ialah salah satu cara membuat para anggota organisasi untuk mau bekerja sama secara ikhlas serta bersemangat dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat.

Fungsi diterapkannya penggerkan ialah : mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar mau bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, memberikan tugas dan penjelasan secara rutin mengenai pekerjaan, dan menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi yang terakhir ialah fungsi pengawasan. Adapun pengertian dari pengawasan ialah fungsi kepemimpinan yang berkaitan dengan upaya menyelamatkan siklus kegiatan organisasi ke arah cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Tujuan dilaksanakan pengawasan adalah untuk mengupayakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan sesuai ekspektasi. Sistem pengawasan harus mampu melaporkan jika adanya penyimpangan-penyimpangan dariu rencana yang telah dibuat diawal.

Aktivitas yang dilakukan dalam fungsi pengawasan diantaranya : mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil langkah klarifikasi dan pengkoreksian atas penyimpangan yang mungkin terjadi, dan melakukan beberapa alternatif solusi atas berbagai permasalahan yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

e. Wisata Religi

Pariwisata merupakan suatu fenomena dari aktivitas perjalanan yang di lakukan oleh individu maupun kelompok kesuatu tempat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, dimana pada perjalanan yang di lakukan tidak untuk pekerjaan. Secara umum, wisata disebut suatu aktifitas dalam melakukan perjalanan dedngan tujuan memperoleh kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan.

Sedangkan menurut Suparlan religi (keagamaan) dikatakan sebagai sitem kebudayaan. Agama dalam perspektif keislaman adalah *al-din* yang berasal dari kata *dana*, *yadinu* yang memiliki arti tunduk patuh dan taat. Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci dengan orang yang melakukan

serangkaian tindakan untuk mendapatkan keyakinan dalam bentuk ritual, penghormatan dan penghambaan.

Sehingga yang di maksud dengan wisata religi ialah perjalanan yang di lakukan dalam rangka meningkatkan amalan keagamaan sehingga strategi dakwah yang di inginkan akan dapat di rasakan. Wisata religi harus mampu untuk menawarkan wisata paa obyek dan daya tarik wisata yang bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan kesadaran agama. Wisata religi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok biasanya menuju ketempat-tempat suci, kemakam-makam orang besar, atau pemimpin yang di agungkan, kebukit atau kegunung yang di keramatkan, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang di angap penuh legenda.

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang datang atau mengunjungi makam atau kuburan. Dalam ajaran islam, ziarah kubur dianggap perbuatan sunnah yakni yang apabila di kerjakan akan mnedapatkan pahala dan apabila di tinggalkan tidak mendapatkan dosa.¹²

f. Tujuan Wisata Religi

Tujuan melakukan wisata religi tida hanya panggilan agama saja, melainkan bisa lebih dari satu tujuan , diantaranya :

- 1) Ziarah kubur untuk mengingatkan akan adanya akhirat, lebih detailnya mengajarkan bahwa azab di dunia atau yang dikenal dengan musibah hakikatnya tidak sebanding dengan azab di akhirat kelak. Saat hari kiamat tiba dan alam kubur sudah dihadapan tidak ada yang mampu menolong kecuali ilmu, keyakinan dan amal yang dimiliki.
- 2) Ziarah kubur dilakukan dengan tujuan agar diberikan berkah dari yang diziarahi terlebih pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, para wali dan para ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at atau pertolongan kela diharai akhir.
- 3) Memiliki makna dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyampaikan syiar agama islam, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat akan ke-Esaan Allah SWT serta mengajak dan menuntun manusia agar tidak salah jalan menuju keyirikan atau kekufuran.

¹² Shaleh, Abdul Rasyad. *Manajemen Dawkah Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1993). 145

- 4) Dengan mengunjungi makam atau ziarah kubur diharapkan mampu memberikan rangsangan baru yang masuk di sanubari sehingga dapat memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Adanya ziarah kubur akan memberikan pengarahannya, motivasi dan menumbuhkan kesadaran untuk taat dan patuh dalam menjalankan ajaran Allah SWT.¹³

g. Jenis-Jenis Wisata Religi

Jenis-jenis wisata religi dibedakan menjadi beberapa macam yang sesuai dengan syariat agama, diantaranya :

1) Makam Para Nabi

Makam para Nabi dianjurkan untuk dikunjungi sebab beliau yang berjuang mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju terangnya agama dan menyebarkan agama Islam dari Allah SWT.

2) Makam Para Ulama

Berkunjung ke makam para Ulama sangat lumrah dijadikan sebagai wisata religi. Ulama termasuk dalam bagian penyebar ajakan kebaikan dan patut menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat agama. Makam para ulama yang dapat dikunjungi seperti makam para Wali Allah dan ulama penyebar agama Islam lainnya.

3) Makam Para Pahlawan

Makam para pahlawan termasuk ke dalam obyek wisata religi sebab semasa hidupnya digunakan untuk berjuang mendapatkan kemerdekaan, mendapatkan keadilan dan kebebasan serta berani menjamin diri untuk segala hal tersebut.

4) Masjid

Masjid termasuk ke dalam obyek wisata religi sebab mempunyai sejarah dalam proses penyebaran ajaran-ajaran agama Islam. Bangunan masjid yang dibangun oleh para pemuka agama memiliki seni arsitektur yang indah serta memiliki makna yang dapat diambil pelajaran didalamnya. Masjid selalu ramai pengunjung baik itu untuk melaksanakan perintah Allah SWT maupun untuk berwisata religi.¹⁴

¹³ Zajma Thalia, dkk., "Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah sebagai Wisata Minat Khusus di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Penelitian Humaniora* 12, no. 2 (2011) : 94.

¹⁴ Moch Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *Jurnal Fenomena* 14, no. 2 (2015) : 416.

h. Karakteristik Wisata Religi

1) *Serenity*

Serenity diartikan sebagai suasana yang hening, damai dan tenang. Hening disini bukan diartikan sebagai tempat yang sepi, melainkan ada tiga aspek dalam mendeskripsikan keheningan dalam *serenity* diantaranya : *Serenity in Mind* (hening dalam pikiran), *Serenity in Feeling* (hening dalam perasaan) dan *Serenity in Physical* (hening dalam fisik). Dengan begitu, hening diartikan sebagai suatu hasil dari kondisi maupun situasi di lingkungan yang jauh dari keramaian atau rasa khawatir dalam diri manusia serta yang ada hanyalah rasa tenang dalam pikiran dan perasaan insan. *Serenity* dapat tercipta diobyek wisata religi diantaranya dengan selalu berdzikir saat berada di lokasi wisata religi atau dengan melihat design arsitektur obyek wisata religi yang menakjubkan dan tersirat makna didalamnya.

2) *Sustainability*

Sustainability mengarahkan pada proyek pembangunan yang berkelanjutan. Dalam pengelolaan (manajemen) keberlanjutan harus memperhatikan lingkungan, ekonomi dan sosial yang ada disekitar. Yang perlu menjadi perhatian dalam *sustainability* ialah pada pembangunan sarana dan prasarana, fasilitas umum, konsep acara dan sosial kultur masyarakat sekitar serta memberikan peluang pada masyarakat yang berada didekat agar memperoleh dampak dari adanya suatu wisata religi dengan membuka usaha contohnya.

3) *Spirituality*

Karakteristik *spirituality* saling berkaitan dengan karakteristik *serenity*. Dima keterkaitan yang dimaksud ialah saat seseorang mengalami ketenangan maka seringkali akan muncul getaran nilai spiritualitas seperti timbulnya koneksi dengan orang yang berada disekitar, koneksi dengan Allah SWT maupun koneksi dengan alam. Perenungan alam sekitar merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya nilai *spirituality*. Faktor lain yang dapat memicu adalah disebabkan dari dalam diri manusia itu sendiri yang melakukan intropeksi diri.¹⁵

¹⁵ Aun Falestien Falatehan, "Serenity, Sustainability dan Spirituality dalam Industri Manajemen Wisata Religi", Jurnal Pariwisata 6, no. 1 (2019) : 19.

2. Daya Tarik Wisata

Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) dijelaskan oleh Hadiwijoyo (2012) sebagai suatu bentukan dan fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi alasan/sebab wisatawan mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu: obyek wisata alam atau lingkungan (ekowisata), obyek wisata sosial budaya dan obyek wisata minat khusus (*Special Interest*). Menurut Yoeti (2006) daya Tarik wisata dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a) Daya Tarik wisata alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai dan pemandangan alam lainnya.
- b) Daya Tarik wisata dalam bentuk bangunan, yang meliputi bersejarah dan modern, monument, peninggalan arkeologi, lapangan golf, toko dan tempat perbelanjaan lainnya.
- c) Daya Tarik wisata budaya yang meliputi sejarah, faktor, agama, seni, teater, hiburan dan museum.
- d) Daya Tarik wisata sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat setempat, bahasa, kegiatan sosial masyarakat, fasilitas dan layanan masyarakat.

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Spillane, 1994 dalam Sugiyarto & Amaruli, 2018).¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting untuk dimunculkan dalam suatu penelitian sebab penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian yang sudah

¹⁶ Safrona saiful, *Strategi pengembangan tari zapin sebagai daya Tarik wisata di pulau rupa*, Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan humaniora, Vol 2 No 12, 2021 2-19

dilakukan sebelumnya. Hal ini juga berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian :

1. Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Mufti Hasan Alfani, Putri Nuraini, Muhamad Arif dan Ag Maulana yang berjudul “ *Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru*” Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020.¹⁷

Hasil penelitian mengemukakan bahwa perencanaan wisata Syariah di Kota Pekanbaru menggunakan: pembentukan kepengurusan, penerapan pengorganisasian, penerapan penggerakan, penerapan pengontrolan, penerapan pemasaran, penerapan keuangan, penerapan operasional, penerapan litbang dan penerapan sistem informasi.

Persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah sama-sama membahas strategi pengelolaan obyek wisata religi. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan kali ini memiliki Makam Syaikh Jangkung sebagai tempat penelitian.

2. Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Abdul Bahits, Mochamad Fahu Komarudin dan Raden Irna Afriani dengan judul “*Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten*” Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.¹⁸

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa perlu diterapkannya beberapa strategi pengembangan diantaranya : strategi pengembangan potensi wisata religi, pengembangan sumber daya manusia, strategi pengembangan sarana dan prasarana, strategi pengembangan kelembagaan dan promosi. Dengan beberapa strategi tersebut diharapkan dapat membantu mengarahkan pengelolaan wisata religi Gunung Santri yang berada di Desa Bojonegoro sehingga mampu meningkatkan kunjungan para peziarah serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah terletak pada obyek penelitian, dimana obyek yang digunakan peneliti kali ini berada di Makam Syaikh Jangkung kayen. perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan. Teori dalam

¹⁷ Mufti, Putri, *Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru*, Jurnal Ekonomi Syar’ah, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020.

¹⁸ Abdul Bahits, Mochamad Fahu, “*Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten*” Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020

penelitian yang sudah ada menggunakan Analisis SWOT sedangkan penelitian kali ni menggunakan Fungsi Pengelolaan dan Unsur-Unsur Pengelolaan. Persamaan dengan peneliti yang sudah terlebih dahulu ada ialah sama-sama membahas strategi pengelolaan atau pengembangan obyek wisata religi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tisa Angelia dan Edy Imam Santos dalam bentuk Jurnal dengan judul *"Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti Kecamatan Panceng, Gresik"* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019.¹⁹

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa faktor-faktor kekuatan dan peluang yang terdapat pada obyek wisata religi Bukit Surowiti Kecamatan Panceng, Gresik ialah potensi alam dan peninggalan leluhur yang berupa petilasan dan makam pemuka Islam serta makam Wali Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim. Sedangkan untuk wisata alam yang berpotensi seperti wisata Bukit Jamur dan wisata Pantai Dalegan. Fakor kelemahan yang ada diantaranya : kondisi sanitasi, pengadaan air bersih dan aksesibilitas yang kurang baik. Untuk faktor ancaman yang ada adalah dukungan masyarakat dan pemerintah yang masih rendah.

Perbedaan dengan penelitian kali ini ialah terletak pada teori yang digunakan. Teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya menggunakan Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal sedangkan penelitian kali ini menggunakan Fungsi Pengelolaan dan Unsur-Unsur pengelolaan. Perbedaan lainnya terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian yang akan dilaksanakan penelitiberada di Makam Syaikh Jangkung. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai srategi pengelolaan atau pengembangan obyek wisata religi.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Alfiaturrahmaningrum dengan judul Management pariwisata haul syaikh jangkung sebagai objek wisata religi di desa landoh kayen pati. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Haul Syekh Jangkung yang dilakukan dengan cara yang pertama perencanaan kegiatan- kegiatan, menentukan sumber daya yang diperlukan. Kemudian pengorganisasian dengan menetapkan struktur panitia kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan secara

¹⁹ Tisa A, Edy *"Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti Kecamatan Panceng, Gresik"* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019

berurutan dari malam pertama pembukaan kegiatan haul sampai malam puncak haul. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap kegiatan haul Syekh Jangkung yang berlangsung.²⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan kajian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama mentelaah management wisata religi di makam syaikh jangkung. Selain itu persamaan juga terdapat pada penggunaan metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif.

Perbedaan yang terdapat pada kajian yang peneliti lakukan terpaku pada pengelolaan objek wisata terhadap daya tarik masyarakat. Yang nantinya akan fokus pada strategi menarik yang dilaksanakan pihak pengurus makam agar eksistensi objek wisata religi akan tetap booming.

5. Skripsi yang ditulis Evita Khumairoh yang berjudul Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukan pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata dan pengembangan wisata. Dalam pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, pengembangan kerjasama pemerintah Daerah Kabupaten Pati, pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Pengembangan wisata religi dalam pengembangan sarana dan prasarana Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi perbaikan dan pembangunan tempat penyimpanan peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung, pengembangan sarana dan prasarana terfokus dengan pengoptimalan fasilitas yang tersedia sebagai bentuk pelayanan prima kepada peziarah atau pengunjung.²¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan kajian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama mentelaah management wisata religi di makam syaikh jangkung. Selain itu persamaan juga terdapat pada penggunaan metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif.

²⁰ Alfiatur, *Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata Religi di Desa Landoh Pati, Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2020.

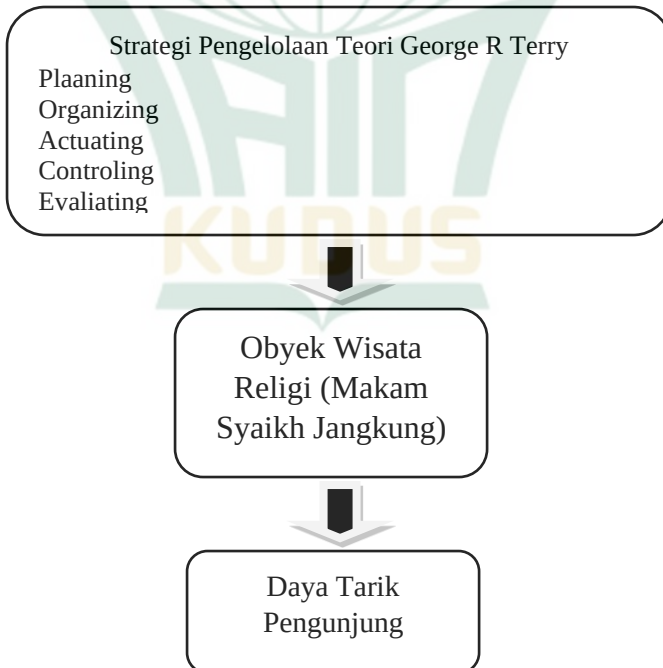
²¹ Eva Khumairoh, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2019

Perbedaan yang terdapat pada kajian yang peneliti lakukan terpaku pada pengelolaan objek wisata terhadap daya tarik masyarakat. Yang nantinya akan fokus pada strategi menarik yang dilaksanakan pihak pengurus makam agar eksistensi objek wisata religi akan tetap booming.

C. Kerangka Berfikir

Makam Syaikh Jangkung merupakan salah satu obyek wisata religi yang berada di Kota Pati. Keberadaan Makam Syaikh Jangkung yang semakin dikenal banyak orang mengharuskan adanya kepengurusan obyek wisata religi didalamnya. Kepengurusan tidak terlepas dari strategi pengelolaan obyek wisata religi. Strategi pengelolaan pada obyek wisata religi Makam Syaikh Jangkung harus diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penerapan strategi pengelolaan pada obyek wisata religi Makam Syaikh Jangkung, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaannya. Sehingga kendala tersebut harus mampu diminimalisir agar mampu meningkatkan daya tarik pengunjung Obyek Wisata Religi Makam Syaikh Jangkung.

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Strategi seperti apa yang dicanangkan pihak pengurus *pesarean* makam Syaikh Jangkung untuk senantiasa mempertahankan eksistensi di era gempuran teknologi?
2. Kepada siapa saja kolaborasi yang dapat dilakukan pengurus *Pesarean* Makam Syaikh Jangkung guna meningkatkan daya tarik wisata religi di makam syaikh jangkung?
3. Potensi apa sajakah yang dapat dikembangkan untuk memberikan daya tarik wisatawan maupun para peziarah yang datang di *Pesarean* Makam Syaikh Jangkung?
4. Program rutinitas apa saja yang sudah dijalankan pengurus Makam Syaikh Jangkung untuk menghidupkan iklim religius di makam Syaikh Jangkung?
5. Kendala apa saja yang dihadapi pengurus makam syaikh jangkung dalam rangka mempertahankan kesakralan makam Syaikh Jangkung?
6. Bagaimana Solusi yang dapat ditawarkan dan dilaksanakan pengelola Makam Syaikh Jangkung untuk meminimalisir adanya kendala yang terjadi?

